PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Aini Fitriani¹, Ade Fauji², Aria Cendana Kusuma³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa

ainifitriani0802@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Return On Assets (ROA) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sampel 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial didapat bahwa variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan Return On Assets (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Return On Assets (ROA), Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA) and Dividend Policy on Company Value in financial companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study used a sample of 11 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The results showed that, partially, Return On Assets (ROA) had an effect on company value, and Dividend Policy had no effect on Company Value. However, simultaneously, Return On Assets (ROA) and Dividend Policy have an effect on Company Value.

Keywords: Return On Assets (ROA), Dividend Policy, and Company Value

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk bisa tetap bertahan dalam persaingan. Namun, pandemik COVID-19 telah memutarbalikan perhitungan sistematis ekonomi negara di berbagai sektor, salah satunya adalah pada sektor perbankan sehingga terjadi ketidakstabilan ekonomi dan keuangan global yang ditimbulkan oleh pandemik COVID-19, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini pula yang membuat banyak investor, baik di pasar modal, sektor keuangan, maupun *direct investment*, berpikir ulang untuk berinvestasi karena adanya ketidakpastian.

Sektor perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian sebuah negara, oleh karena itu perkembangan baik buruknya nilai perusahaan perbankan menjadi tolak ukur keadaan keuangan sebuah negara. Tinggi dan rendahnya nilai perusahaan ini tergantung juga dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-

faktor tersebut antara lain adalah rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) yang didapat oleh perusahaan dan kebijakan dividen.

Nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional, maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan, yaitu nilai pasar wajar (Prawoto, 2016). Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Yulian, 2018).

Perkembangan baik buruknya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (Horne dan Wachowicz, 2010).

Tabel 1 berikut menunjukkan data keuangan perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1 Data Rasio Keuangan Perusahaan Periode 2016 - 2020

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DPR (%)	PBV (Kali)
BBCA	2016	3.05	21.89	3.39
	2017	3.11	23.92	4.11
	2018	3.13	26.98	4.22
	2019	3.11	32.41	4.73
	2020	2.52	47.89	4.52
BBRI	2016	2.61	29.99	1.96
	2017	2.58	39.62	0.54
	2018	2.50	44.64	2.44
	2019	2.43	49.67	2.60
	2020	1.23	59.50	2.46
BMRI	2016	1.41	29.98	1.76

	2017	1.91	44.98	1.10
	2018	2.15	45.03	1.86
	2019	2.16	45.00	1.71
	2020	1.23	59.99	1.52
BBNI	2016	1.89	24.96	1.15
	2017	1.94	34.89	1.83
	2018	1.87	35.01	1.49
	2019	1.83	25.00	1.17
	2020	0.37	25.00	1.02
MEGA	2016	1.64	50.06	1.45
	2017	1.58	50.08	1.78
	2018	1.91	49.91	2.48
	2019	1.99	49.93	2.85
	2020	2.68	49.93	2.75

BDMN	2016	1.60	29.96	0.98
	2017	2.15	34.94	1.70
	2018	2.20	35.01	1.74
	2019	2.19	35.02	0.83
	2020	0.54	45.86	0.69
BBTN	2016	1.22	19.99	0.96
	2017	1.16	20.02	1.75
	2018	0.92	19.99	1.13
	2019	0.07	20.01	0.94
	2020	0.44	9.88	0.91
BJBR	2016	1.13	59.72	3.40
	2017	1.05	74.79	2.30
	2018	1.29	72.24	1.76
	2019	1.27	56.94	0.97
	2020	1.20	59.89	1.27
BJTM	2016	2.39	72.88	1.18
	2017	2.25	63.25	1.36
	2018	2.01	56.54	1.22
	2019	1.79	54.35	1.12
	2020	1.78	52.44	1.02
BNBA	2016	1.11	24.80	0.36
	2017	0.67	25.15	0.47
	2018	1.27	50.00	0.43
	2019	0.67	27.50	0.49

SDRA	2020	0.46	26.33	0.58
	2016	1.37	14.97	1.36
	2017	1.62	16.74	0.76
	2018	1.82	22.39	0.86
	2019	1.35	18.29	0.79
	2020	1.41	17.11	0.67

Keterangan :

BBCA : PT. Bank Central Asia Tbk.

BBRI : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

BMRI : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

BBNI : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

MEGA: PT. Bank Mega Tbk.

BDMN: PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

BBTN : PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.

BJBR : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.

BJTM : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

BNBA : PT. Bank Bumi Arta Tbk.

SDRA : PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pada PBV, ROA dan DPR mengalami fluktuasi. Nilai *Price to Book Value* (PBV) tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020, Hal ini berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan yang menjadi cerminan para investor untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. ROA menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang stabil atau lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Data juga menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih banyak ditahan yang nantinya akan dipergunakan untuk investasi dimasa mendatang daripada dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Banyak pula perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan terjadi pada saat ini dengan metode sampling *non-probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel dan teknik samplingnya *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari BEI dimana populasinya adalah seluruh perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan sample 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), riset dokumen (*Documentary Research*) dan riset melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Jika nilai *Asymp.sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53560086
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.057
Test Statistic		.079
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output IBM SPSS 26.0* (data diolah 2021)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Berdasarkan gambar berikut menunjukkan bahwa data penelitian dalam model regresi berdistribusi normal.

Gambar 1 Normal Probability Plot

Sumber : *output IBM SPSS 26.0* (data diolah 2021)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.574	.587		-.979	.332		
	<u>Ln ROA</u>	.408	.119	.430	3.417	.001	.910	1.099
	<u>Ln DPR</u>	.206	.167	.156	1.236	.222	.910	1.099

a. Dependent Variable: Ln PBV

a. Dependent Variable: Ln PBV

Sumber : *Output IBM SPSS 26.0* (data diolah 2021)

Jika *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinieritas. Berdasarkan data pada Tabel 3 diatas, terlihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* 0,910 > 0,1 dan *VIF* 1,099 < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, yang hasilnya disajikan sebagai berikut :

Gambar 2 Scatterplot

Sumber : output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.588	.338		.088
	Ln ROA	-.031	.069	-.065	.655
	Ln DPR	-.040	.096	-.060	.678

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukan bahwa nilai signifikan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,655 dan nilai signifikan variabel kebijakan dividen sebesar 0,678 artinya bahwa nilai signifikan dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Uji *Chocrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.161	.65985	1.715
a. Predictors: (Constant), Lag DPR, Lag ROA					
b. Dependent Variable: Lag PBV					

Sumber : *output IBM SPSS 26.0* (data diolah 2021)

Berdasarkan perhitungan Tabel 5 diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,715. Nilai autokorelasi dengan *predictor* (k) 2, n=55 dan signifikansi 5% pada tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,4903 dan nilai dU sebesar 1,6406. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai $dU < dw < 4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Maka nilai $dU = 1,6406$ kurang dari nilai $dW = 1,715$ dan nilai $dw = 1,715$ kurang dari $4 - dU = 4 - 1,6406 = 2,3594$. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat). Berikut ini adalah tabel hasil uji analisis regresi berganda :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.370		-.165	.869
	ROA	.876	.157	.609	5.594	.000
	DPR	.006	.007	.092	.844	.403
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : *Output IBM SPSS 26.0* (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,061 + 0,876X_1 + 0,006X_2$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai sebesar -0,061 merupakan nilai konstanta, yang artinya jika ROA (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) nilainya adalah 0 maka Nilai Perusahaan nilainya adalah -0,061.

2. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar 0,876 bertanda positif, yang menyatakan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROA (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,876.
3. Koefisien regresi DPR (X_2) sebesar 0,006 bertanda positif, yang menyatakan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan DPR (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,006.

C. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah angka yang digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.372	.84245
a. Predictors: (Constant), DPR, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : Output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.372	.84245
a. Predictors: (Constant), DPR, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,395 \times 100 \%$$

$$= 39,5\%$$

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen memiliki kemampuan sebesar 39,5% dalam mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel pada taraf signifikan 5%. Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.061	.370		.869
	ROA	.876	.157	.609	.000
	DPR	.006	.007	.092	.403
a. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel ROA diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $5,594 > t$ tabel sebesar 2,006 ($5,594 > 2,006$) atau berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel DPR diperoleh signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,403 > 0,05$) dan t hitung $0,844 < t$ tabel sebesar 2,006 ($0,844 < 2,006$) atau berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	24.092	2	12.046	.000 ^b
	Residual	36.905	52	.710	
	Total	60.997	54		
a. Dependent Variable: PBV					
b. Predictors: (Constant), DPR, ROA					

Sumber : output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2021)

Dari hasil uji anova pada tabel diatas dapat diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $16,973 > F$ tabel 3,18, dimana hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga X_1 (ROA) dan X_2 (DPR), secara simultan berpengaruh terhadap Y (PBV).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Hasil Analisis menggunakan analisis regresi (Uji t) didapat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.
2. Hasil Analisis menggunakan analisis regresi (Uji t) didapat bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai kebijakan dividen maka akan membuat menurunnya nilai perusahaan.
3. Hasil uji F menunjukan secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Tingkat pengembalian aset yang baik dan tingkat pembagian dividen yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa peneliti berikan antara lain:

1. Diharapkan agar dapat mempertimbangkan kebijakan keuangan atas dasar perkembangan rasio yang ada untuk menarik investor.
2. Investor juga sebaiknya menganalisa faktor-faktor diluar perusahaan.
3. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperbanyak jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemampuan sehingga penelitian ini dapat terselasaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar kepada kepada Tim Panitia NCBET yang telah menginisiasi acara yang sangat bermanfaat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ganar, Yulian Bayu. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-*

2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol. 2 No. 1 September.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2010. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prawoto, Agus. 2016. *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.